

## PENINGKATAN SOFT SKILLS PESERTA DIDIK MELALUI INTEGRATED TEACHING AND LEARNING BERBASIS JOBSKILS DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Cucu Sutianah

Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Siliwangi  
Corresponding author: cucu.sutianah@unsil.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan *soft skills* peserta didik melalui *Integrated Teaching and Learning* berbasis Kecakapan Kerja di SMK. Penelitian dilaksanakan di kelas XI pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, Program Keahlian Desain Produksi Kriya Tekstil dan Batik, Bidang Keahlian Seni dan Ekonomi Kreatif. Penelitian ini merupakan penelitian perpaduan antara kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa eksperimen, tes pengetahuan, *hard skills* dan *soft skills*, *enterpreneurship skills*, budaya kerja dan K3LH, wawancara, observasi lapangan, dan reflektif jurnal. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan sepuluh tahapan yaitu memberikan pertanyaan esensial, menganalisis esensial mata pelajaran, menganalisis kompetensi guru, mengintegrasikan kompetensi pendidik dan peserta didik, penentuan produk barang atau jasa yang memiliki nilai beli dan bermakna buat kehidupan peserta didik di masa depan, membuat perencanaan administrasi proyek, menyusun jadwal proyek dengan sistem block, memonitor peserta didik dan perkembangan produk, menilai atau menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Integrated Teaching and Learning* berbasis Kecakapan Kerja di SMK dalam *project based learning* dapat mengembangkan dan meningkatkan *soft skills* peserta didik, yaitu *communication skills*, *interpersonal skills*, *social skills*, *emotional skills*, *humanities*, *collaboration skills*, *critical thinking*, memiliki kreatifitas, bekerja sama, berpikir kritis, peduli lingkungan, tanggung jawab, etos kerja, keterampilan beradaptasi, dan berpikir kreatif, dan *showing innovation*.

**Kata kunci:** *Integrated Teaching and Learning*, *soft skills*, *Kecakapan Kerja*

### ABSTRACT

*This study aims to develop the soft skills of students through Integrated Teaching and Learning based on Job Skills in Vocational High Schools. The research was carried out in class XII in the odd semester of the 2021/2022 academic year, Textile and Batik Craft Expertise Program, Arts Expertise and Creative Economy. This research is a combination of qualitative and quantitative research. Data collection techniques used in the form of experiments, knowledge tests, hard skills and soft skills, entrepreneurial skills, work culture and K3LH, interviews, field observations, and reflective journals. Learning activities are carried out by implementing six stages, namely providing essential questions, analyzing essential subjects, analyzing teacher competencies, determining goods or services that have purchase value and are meaningful for the lives of students in the future, making project administration plans, compiling project schedules with the system. block, monitor students and product development, assess or test results, and evaluate student experiences. Based on the results of the study, it can be concluded that Integrated Teaching and Learning based on Work Skills in Vocational Schools in project based learning can develop and improve students' soft skills, namely*

*communication skills, interpersonal skills, social skills, emotional skills, humanities, collaboration skills, critical thinking, have creativity, collaboration, critical thinking, environmental care, responsibility, work ethic, adaptability, and creative thinking, and showing innovation.*

**Keywords:** *Integrated Teaching and Learning, soft skills, Job Skills*

## PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat dan tajam dalam dunia kerja ( dunia industri, dunia usaha, instansi maupun lembaga, UMKM serta dunia kerja itu sendiri), pada era globalisasi ini terjadi, sehingga berbagai peluang pasar kerja akan menjadi perebutan yang seru. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang dapat mengimbangi sedangkan untuk meningkatkan SDM dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik, soft skills, karakter, budaya kerja merupakan salah satu kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Pada saat ini, Indonesia, selain sedang mengutamakan kesehatan, membangkitkan kembali sektor ekonomi yang berpihak pada rakyat, masalah pendidikan juga harus dan wajib sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat yang berkualitas. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Penulis dapat menyimpulkan bahwa makna dari tujuan SisDikNas tersebut adalah, bahwa proses pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia secara utuh, yaitu upaya memanusiakan manusia supaya dapat diterima di lingkungan dan diantara manusia yang memiliki nilai-nilai dan norma-norma sebagai manusia yang beragama, berakarakter, bermoral dan berbudaya.

Internalisasi *soft skills* pembelajaran dalam ruang lingkup pendidikan pada Abad 21, Revolusi Industri 4.0 dan Era Society 5.0, diarahkan pada *learning or education for life*, sehingga harus bermakna dalam kehidupan dan upaya mempertahankan hidup bagi peserta didik di masa depan, dengan ukuran kompeten dan belum kompeten, bukan *learning or education for graduation only*, yang hanya diukur oleh lulus dan tidak lulus. Hasil dari proses pembelajaran dalam ruang lingkup pendidikan, pada generasi sekarang ini, yang pertama adalah harus dapat menciptakan pekerjaan baru yang unik atau *differential* dan bermanfaat di zaman sekarang, untuk keidupan manusia selanjutnya (peserta didik) di masa depan. Kedua proses dan hasil pembelajaran harus dapat enciptakan produk barang atau jasa atau Teknologi Tepat Guna (TTG), yang dapat bermanfaat untuk keberlanjutan hidup peserta didik di masa depan. Ke-tiga hasil dari proses pembelajaran harus dapat menciptakan kecakapan-kecakapan kerja yang baru (*new job skills*) maupun kompetensi baru, untuk dapat menjadi bekal peserta didik dalam mempertahankan hidup (*survive life skills*) di masa depan.

Hasil proses pembelajaran harus mampu menjawab tantangan, tuntutan dan kebutuhan

peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, sehingga apapun yang dibelajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi, harus mampu memenuhi kebutuhan keduanya. Inti dari perencanaan, proses, dan hasil pembelajaran adalah terjadinya penyatuan kompetensi dari para pendidik dan peserta didik, dapat menghubungkan antar esensial mata pelajaran, mengintegrasikan dan mengkolaborasi dan menginternalisasi penyusunan kurikulum, sehingga terjadi *integrated curriculum*, *integrated teaching and learning*, serta *integrated and collaboration asesment*, yang mampu mewujudkan *relation antar multidisciplinary* atau hubungan antar mata pelajaran, sehingga peserta didik memiliki kreatifitas dan inovasi, relevan dengan Program Keahlian atau Konsentrasi Keahlian.

Pembelajaran saat ini harus ditekankan pada penanaman sikap, perilaku, norma, etika adab, dan nilai estetika yang didapatkan melalui proses pembinaan, belajar, dan bimbingan, yang dapat mengintegrasikan dan terjadi internalisasi sikap, perilaku, nilai, adab kepada manusia yang satu dengan manusia lainnya.. Internalisasi dilakukan dalam waktu yang lama mulai dari pembinaan, belajar, dan bimbingan. . Tujuannya agar apa yang didapatkan dan dilakukan sesuai dengan keinginan dan harapan di dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap lulusan yang dihasilkan oleh pendidikan menengah kejuruan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebenarnya telah dibekali keterampilan (*hard skills*) yang sudah memadai untuk dapat mengerjakan secara teknis pekerjaan tertentu. Namun ketika memasuki dunia kerja, banyak di antaranya yang mengalami kegagalan karena rendahnya penguasaan kecakapan *soft skills*. Memiliki kemampuan *hard skill* yang tinggi tetapi tidak disertai dengan *soft skill* yang baik, akan menghasilkan sumber daya manusia dengan keterampilan kurang maksimal. Peserta didik semestinya dibekali kecakapan yang meliputi *job skills*, *hard skills*, *soft skills*, *social skills*, *emotional skills*, *communication skills*, *collaboration skills*, *critical thinking skills*, *creativity* dan *innovation*, *akademik skills*, *knowledge skills*, *entrepreneur skills* baik untuk *commercial business* maupun *social entrepreneur and technological vocational skills*. yang lebih tepat dikenal dengan istilah *life skills*, karena kecakapan-kecakapan tersebut sifatnya saling melengkapi, dan wajib dimiliki oleh peserta didik. Elfindri dkk (2011: 67), *soft skills* didefinisikan sebagai berikut: *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual. Berdasarkan penelitian Harvard University Amerika Serikat dalam Mudlofir (2012: 141) mengatakan bahwa “kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*”. Hasil penelitian ini, semakin memposisikan pentingnya pengembangan *soft skill* bagi peserta didik. *Soft skill* yang dimaksud dalam hal ini adalah sikap dan jiwa entrepreneur atau jiwa wirausaha atau *entrepreneurship skills*. Suatu bangsa akan maju apabila warga negaranya memiliki jiwa entrepreneur atau jiwa wirausaha yang tinggi.

Tuntutan *job skills* lain yang dibutuhkan selain keterampilan untuk melakukan kerja (*hard skills*) yang telah didapatkan di jenjang pendidikan diploma dan universitas. Keterampilan tersebut yaitu *soft skills* yang ada pada diri peserta didik atau tenaga kerja. *National Association of Colleges and Employers* (NACE) mengemukakan bahwa para pencari tenaga kerja di tahun 2017 membutuhkan tenaga kerja yang memiliki persentase *soft skills* lebih besar dibandingkan *hard skills*. Upaya pemerintah Indonesia untuk mengembangkan dan

meningkatkan *soft skills* peserta didik untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dilakukan dengan penerapan kurikulum sebagai jantungnya pembelajaran di SMK. Upaya peningkatan keseimbangan, kesinambungan dan keterkaitan antara *hard skills* dan *soft skills*. Akantetapi, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya pada Program Keahlian Desain Produksi Kriya Tekstil dan Batik pada bulan Agustus 2021 sampai November 2021, secara umum *soft skills* peserta didik belum berkembang dengan baik. Dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan *soft skills* peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan dapat mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu. dengan model *project based learning* telah berhasil digunakan untuk mengembangkan *soft skills* peserta didik yang mengacu pada keterampilan abad 21 Revolusi Industri 4.0 dan Era Society 5.0, pada mata pelajaran Semester tiga Kelas XI. Penelitian ini menerapkan pembelajaran Social and Science serta pembuktiannya di Program Keahlian. dalam upaya mengembangkan *soft skills* peserta didik.

## KERANGKA TEORETIK

### 1. Konsep *soft skills*

*Soft skills* adalah kunci untuk meraih kesuksesan, termasuk didalamnya berkaitan dengan pendidikan beragama, bermoral, berkarakter dan berbudaya, sikap dan kepribadian seseorang, etika, aturan, norma, adab, estetika, humanities/literasi manusia, gotong royong, bekerja dalam tim, *managerial skills*, *leadership skills*, *carier skills*, *social skills*, *emotional skills*, *inter antar personal skills*, *decision making* *problem solving*, *communication skills*, *collaboration skills*, *crithical tinking skills*, *creatifity and innovation*. *Soft skills* adalah *skills* yang memungkinkan seseorang meraih potensi dirinya dan menggunakan pengetahuannya secara bermanfaat dan terintegrasi dalam kehidupannya yang berkaitan dengan *life skills*. *Soft skills* adalah kombinasi perilaku, yang meliputi sikap dan motivasi yang menggerakkan perilaku. (Helmlinger, tth: 2). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *softskills* merupakan sifat kepribadian yang menjadi kunci meraih kesuksesan dan berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dalam bekerja.

### 2. Pendekatan Pembelajaran *Soft Skills* di SMK

Pembelajaran *soft skills* yang akan dikembangkan ini menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran *behavioural*, konstruktivistik, *cognitive* atau *know ledge skills*, dan *humanism* yang digunakan secara bertautan atau eklektik. Berbasis literasi manusia, literasi informasi, literasi technology, Dengan pendekatan pembelajaran *behaviorism* maka pembelajaran *soft skills* and *job skills* dapat lebih efektif manakala diikuti dengan konsekuensi perilaku hasil pembelajaran bermakna secara terintegrasi dalam pembelajaran.. Pendekatan konstruktivistik maka proses belajar menekankan upaya siswa membentuk pemahaman, kemampuan mengkonstruksi apa yang dipelajari. Pengetahuan berproses untuk menjadi, melalui tahap interpretasi, transformasi, konstruksi yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan menguatkan konsep diri. Kekuatan belajar berasal dari diri sendiri di kontrol oleh pendidik, materi dan standar pencapaian. Dengan pendekatan *cognitive* belajar menekankan pentingnya subyek belajar dalam memperoleh dan mengorganisasikan pengetahuannya. Belajar terjadi dalam diri peserta didik proses mental dari persepsi, mengingat, berfikir, mengambil keputusan. Proses mental sifatnya individual, tidak tergantung pada ada tidaknya penguatan. Dengan pendekatan humanisme memandang bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Sebagai pribadi yang memiliki potensi diri, adakesadaran tentang siapa dirinya. Pembelajaran meletakkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, pembelajaran melalui proses *active self- discovery*, sehingga peserta didik memiliki kewenangan untuk tumbuh dan berkembang. Kunci sukses pembelajaran ini bahwa

pembelajaran berdasarkan pengalaman dengan melibatkan personal, merangsang perasaan dan fikiran, *self initiation*, juga evaluasi diri atau dengan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif dan inovatif yang dipenuhi kebermaknaan dan pemenuhan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja adalah kuncinya.

### 3. Pembelajaran Terintegrasi.

Peningkatan *soft skills dan job skills melalui integrated teaching and learning* menekankan pada penguasaan *soft skills* terpadu dengan penguasaan *hard skills*, yang diawali dengan pendekatan integrasi kurikulum diantaranya adalah: pengintegrasian esensial dan hubungan antar mata pelajaran dalam satu Program Keahlian antara pendidik dan peserta didiknya dengan dua model yaitu *connected*, dan *nested*. *Connected model*, merupakan model kurikulum yang menggunakan keterkaitan setiap subyek, materi ajar, dengan *connected model* pembelajaran *soft skills* akan lebih bermakna bagi penguatan *hard skills*. *Nested model* berorientasi pada pencapaian *multiple skills dan multiple target*. Dengan model ini pembelajaran *soft skills* akan mudah tercapai, karena *soft skills* terintegrasi secara tidak dipaksakan. Setiap kegiatan pembelajaran termuat *soft skills* dan terukur melalui target pembelajaran. Siswa akan menikmati pembelajaran *soft skills* melalui tugas yang dirancang dan difasilitasi guru, secara individual siswa dapat mengembangkan diri melalui tugas dan penguasaan hasil belajar lebih kaya.

Peningkatan *soft skills and job skills, hard skills, know ledge skills, entrepreneurship skills* melalui *integrated teaching and learning berbasis job skills*, dengan pembuatan produk barang maupun jasa, atau TTG yang relevan dengan topik-topik atau unit materi mata pelajaran pada Program Keahlian Desain Produksi Kriya Tekstil dan Batik, dikembangkan dari inti serta esensial atau sari seluruh mata pelajaran serta kebutuhan *soft skills and job skills* industri, yang dibutuhkan oleh peserta didik dan dunia kerja.

### 4. Pembelajaran *Soft Skills* Sebagai Proses Internalisasi Budaya Kerja Plus K3LH.

Pembelajaran *soft skills* merupakan bagian dari upaya membentuk kepribadian dengan sendirinya memerlukan proses berkelanjutan sebagai proses pembudayaan. Proses pembudayaan ini dibangun melalui beberapa tahap mulai dari membangun konsep sampai adanya pemaknaan tentang apa yang dipelajari, termasuk didalamnya membangun *self-concept*. Pembelajaran *soft skills* memerlukan pengorganisasian belajar jangka panjang agar mencapai tahap sukses. Pembelajaran terfokus dari *learning as acquisition* ke *learning by interaction*. Upaya meningkatkan unjuk kerja secara individual tertata dalam format manajemen performen dalam siklus perbaikan yang berkelanjutan yang berfungsi untuk memperbaiki performen kerja sebagai perwujudan dari hasil akhir target pelatihan.

### 5. Strategi Peningkatan *Soft Skills dan Job Skills*

Joyce dan Weil (2009:7) menggunakan istilah strategi instruksional sama dengan model pembelajaran. Pembelajaran merupakan bentuk membelajarkan siswa, membantu siswa memperoleh informasi, *skills*, nilai, cara berfikir sehingga siswa mampu mengekspresikan diri, kapabilitas untuk belajar semakin baik. Dengan demikian strategi pembelajaran terintegrasi tidak hanya sekedar menterjemahkan kurikulum kedalam rencana kegiatan pembelajaran, mengorganisasikan materi, ataupun memfasilitasi pembelajaran dengan beragam metode pembelajaran namun menunjuk pada pola pembelajaran terintegrasi untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar atau mengembangkan kapabilitas siswa untuk terus belajar. Keadaan ini akan memunculkan tata nilai pada diri siswa yang mendorong perilaku kerja terstandar.

Sejalan dengan pola integrasi *connected* dan *nested* maka ada tiga hal penting terkait dengan penetapan strategi pembelajaran. Pertama, analisis kompetensi dasar menjadi dasar penetapan tujuan pembelajaran. Tujuan yang dirumuskan harus dapat menggambarkan integrasi *hard skills dan soft skills, job skills* serta penetapan standar pencapaian terutama untuk *soft skills*. Tujuan adalah menjelaskan *content* yang mendiskripsikan keluasan unit, materi ajar terintegrasi yang akan dipelajari siswa. *Content* dapat berupa standar hasil belajar,

taksonomibelajar, dimensi belajar, analisis tugas sertateknologi dan media pembelajaran yang digunakan (Shambaugh & Magliaro. 2006: 54). Kedua, pemahaman yang benar profil *soft skills* siswa sebagai dasar penentuan kegiatan pembelajaran terutama untuk mengaktifkan siswasejak awal sebagai bagian dari proses pembudayaan. Siswa dipersiapkan mental dan fisiknya melalui pemahaman setiap *soft skills* yang akan dilatihkan, serta rancangan aktivitas belajar. Ketiga adalah pengalaman belajar yang berfungsi untuk meningkatkan penguasaan *softskills* dan *hard skills* secara terintegrasi. Pada dasarnya membentuk perilaku *soft skills* terintegrasi didasari oleh konsekuensi yang disemai dalam lingkungan pembelajaran yang sengaja diciptakan guru. Sejumlah penelitian menyebutkan pentingnya pembelajaran *soft skills* bagi tenaga kerja di dalam situasi nyata. Cooton, (2001) menekankan pentingnya dukungan replika situasi kerja dan tugas yang diberikan mendekati unjuk kerja di dunia kerja. Pembelajaran diselenggarakan dengan waktu yang relatif lama dengan perbaikan berkelanjutan.

#### 6. Sistem evaluasi pembelajaran *soft skills*

Pembelajaran *soft skills* ditekankan pada penguasaan aspek afektif, aspek pribadi meliputi komponen personal dan interpersonal. Dikarenakan pembelajaran *soft skills* diselenggarakan dalam situasi yang berkelanjutan, *continues process*, maka evaluasi dilakukan dalam tiga tahap sebelum, selama dan sesudah pembelajaran atau *measure ongoing performance*. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh berbagai informasi secara berkelanjutan perkembangan siswa dari sisi kognitif dan *skill*. Selain itu untuk meyakinkan bahwa penguasaan kompetensi *soft skills* telah mencapai tingkat mastery, menunjukkan performa kerja yang terstandar.. Melalui mekanisme evaluasi dengan pendekatan perbaikan berkelanjutan ini, performa kerja *soft skills* siswa akan tercapai secara maksimal dan selaras dengan kebutuhan *stakeholder*.

Pengukuran *soft skills* menggunakan alat ukur non tes, berupa studi persepsi, pendapat dan kategori. Instrumen yang digunakan dipilih dengan pertimbangan saling melengkapi seperti observasi, angket, portofolio, ekspresi diri, *self evaluation*. Format evaluasi dibuat agar dapat dipergunakan oleh guru, teman, dan diri sendiri. Pengembangan instrumen ditentukan oleh dimensi masing-masing berdasarkan kedalaman dan keluasan. Kajian tentang masing-masingdimensi ditentukan oleh materi ajar yang menggambarkan *soft skills* terintegrasi. Hasil *real asesment* akan memberi gambaran perkembangan perubahan penguasaan *soft skills* dibandingkandengan standar.

### METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian mix method yaitu kualitatif dan kuantitatif . Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa eksperimen, tes pengetahuan, *hard skills* dan *soft skills*, *enterupreneurship skills*, budaya kerja dan K3LH, wawancara, observasi lapangan, dan reflektif jurnal. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan sepuluh tahapan yaitu memberikan pertanyaan esensial, menganalisis esensial mata pelajaran, menganalisis kompetensi guru, mengintegrasikan kompetensi pendidik dan peserta didik, penentuan produk barang atau jasa yang memiliki nilai beli dan bermkana buat kehidupan peserta didik di masa depan, membuat perencanaan administrasi proyek, menyusun jadwal proyek dengan sistem block,, memonitor peserta didik dan perkembangan produk, menilai atau menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman peserta didik.. Metode eksperimen dikhususkan pada quasi eksperimen dengan desain *non equivalent control group design*. Arikunto (2010, hlm 125) menyatakan bahwa "*Quasi eksperimen design adalah jenis eksperimen yang dianggap sudah*

*baik karena sudah memenuhi persyaratan”*. Persyaratan tersebut adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan.

Tahapan penelitian yang dilakukan diantaranya meliputi 1) tahapan persiapan meliputi berupa analisis pendahuluan kurikulum, silabus, analisis esensial mata pelajaran, materi, peserta didik, model pembelajaran dan dokumen lainnya terkait. Kemudian 2) tahapan eksperimen meliputi a) penyusunan instrumen penelitian; b) Uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrument dan pengembangan instrumen yang kemudian dilakukan pre tes dan pos tes pada sehingga didapatkan hasil penelitian Sebelum penelitian dilakukan sosialisasi, studi pendahuluan dari mulai perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi saat ini di kelas XI pada Semester Tiga Tahun ajaran 2021/2022 dengan menggunakan kurikulum 2013 Revisi. Peneliti dibantu oleh 2 orang observer untuk mengamati perkembangan *soft skills* peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Uji Coba Eksperimen dilakukan pada satu kelas. Analisis uji coba dilakukan sebagai berikut, a) penetapan kelas uji coba; b) melaksanakan uji coba; c).menganalisis hasil uji coba berdasarkan kriteria yang telah ditentukan; d) penyempurnaan model Peningkatan *Soft Skills* Peserta Didik melalui *Integrated Teaching and Learning* berbasis Kecakapan Kerja untuk dilakukan uji eksperimen. Kegiatan uji eksperimen, model Peningkatan *Soft Skills* Peserta Didik melalui *Integrated Teaching and Learning* berbasis Kecakapan Kerja meliputi kegiatan sebagai berikut: a) penetapan kelas uji eksperimen; b).menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; c).melaksanakan uji eksperimen pada sampel yang telah ditentukan; d). menganalisis dan mengevaluasi hasil uji eksperimen; e). penetapan model Peningkatan *Soft Skills* Peserta Didik melalui *Integrated Teaching and Learning* berbasis Kecakapan Kerja. Data yang diperoleh selama penelitian selanjutnya direduksi, di berikan pengujian, lalu disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, dianalisis serta dideskripsikan dan dilakukan pembahasan kemudian ditarik kesimpulan.

## DISKUSI

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan *project based learning*. Selama penelitian berlangsung, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan dalam pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, selama penelitian peserta didik juga melakukan aktivitas yang mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu pengetahuan sesuai dengan yaitu adanya integrasi ilmu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok berdasarkan tingkatan kognitif peserta didik yang dilihat melalui *ranking* peserta didik pada semester ganjil. Setelah itu, peneliti memberikan nomor kepada masing-masing peserta didik untuk membantu peneliti dan observer dalam mengamati perkembangan *softskills* peserta didik.

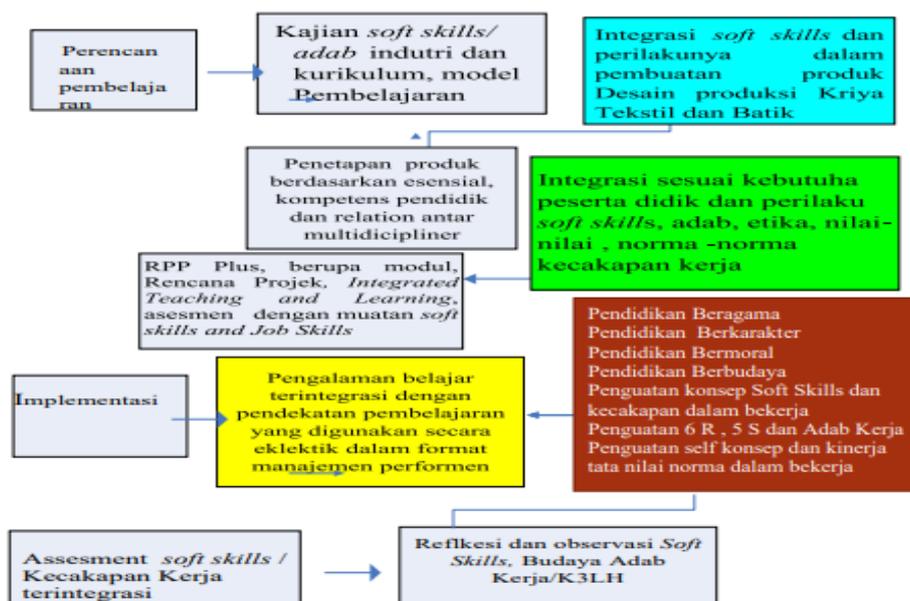
Model pembelajaran *soft skills* terintegrasi merupakan model yang mampu menyatukan *hard skills* dan *soft skills* secara seimbang baik pada saat guru merancang pembelajaran, mengimplementasikan dan mengevaluasi. Model pembelajaran dapat dilakukan guru dengan mudah karena *soft skills* terintegrasi pada topik- topik *hard skills* yang menjadi inti kompetensi jasa boga.

Model integrasi diawali dengan kajian *softskills* hasil analisis kebutuhan *soft skills* dari industri dan kebutuhan kurikulum. Selanjutnya temuan *soft skills* tersebut diintegrasikan kedalam topik-topik *hard skills* yang menjadi content. Integrasi *soft skills* ini juga terdiskripsikan kedalam tujuan pembelajaran dan pada diri siswa serta pengalaman pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi dasar bagi siswa dan guru dalam memahami target belajar sekaligus sebagai penuntut siswa akan standar kerja *soft skills* dan *hard skills*

atau multi target (*nested*). Integrasi pada diri siswa menjelaskan proses internalisasi yang terjadi sejalan dengan waktu dan mekanisme pembelajaran yang dikreasikan guru. Pengalaman belajar merupakan implementasi dari proses pembudayaan yang menekankan pada manajemen performen.

Model pembelajaran *soft skills* yang akan dikembangkan bertumpu pada pembelajaran kognitivism, konstruktivism, behaviourism, dan humanism yang digunakan secara eklektik. Karena itu selama pembelajaran siswa dikembangkan konsep *soft skills*, kemampuan berfikir kritis, belajar melalui fakta-fakta yang ditemui pada saat praktek, mencoba menganalisis dan membuat pernyataan-pertanyaan untuk meneguhkan perilaku *soft skills*. Hal ini dilakukan melalui diskusi, refleksi diri ataupun menganalisis balikan, harapannya penguasaan konsep *soft skills* siswa semakin kokoh. Situasi pembelajaran yang diciptakan guru harus mampu menumbuhkan, menjaga maupun menguatkan *soft skills*. Pola penguatan dapat dikembangkan guru sebagai bentuk dari konsekuensi perilaku yang ditampilkan selama pembelajaran.

Implementasi pembelajaran dalam format belajar aktif baik saat tatap muka teori ataupun praktek. Strategi pembelajaran yang dikembangkan berbasis pemecahan masalah, artinya *soft skills* terintegrasi diinternalisasi melalui tugas yang dikerjakan secara kelompok ataupun mandiri. Proses pembelajaran menunjuk pada aktivitas pembelajaran yang mendeskripsikan baik peran dan lingkungan belajar yang diciptakan pendidik. Pendidik sebagai pengelola pembelajaran menolong peserta didik dalam merancang perilaku *soft skills* sebagai target belajar, menumbuhkan keinginan dan semangat untuk mewujudkan *soft skills* selama proses pembelajaran. Pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi siswa akan nilai pentingnya penguasaan *soft skills* dihubungkan kecakapan kerja, ataupun dengan kesuksesan kerja. Pendidik harus mampu memfasilitasi kepentingan belajar dan menjadikan dirinya *coaching, fasilitator, evaluator, kreator dan inovator serta asesor* yang mampu menumbuhkan potensi *soft skills* dan kebermaknaannya untuk bekerja. Desain model hipotetik yang menggambarkan keterkaitan komponen pembelajaran *soft skills* terintegrasi yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi seperti tersaji sebagai berikut :



Gambar 1.

Model Hipotetik Peningkatan *Soft Skills* pada *Integrated Teaching and Learning* berbasis Kecakapan Kerja.

Gambar di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga bagian model: komponen perencanaan pembelajaran, pengalaman serta komponen evaluasi. Komponen perencanaan mulai dari kajian *soft skills*, adab bekerja atau kecakapan yang dibutuhkan dalam bekerja, penetapan produk barang maupun jasa dan rancangan Rencana Pembuatan Produk yang berkaitan dengan konten Desain produksi Kriya Tekstil dan Batik. Termasuk didalamnya rancangan aktivitas peserta didik, untuk membuat perilaku *soft skills*, *job skills* yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran. Rancangan model juga memperlihatkan komponen integrasi meliputi: integrasi pada peserta didik sebagai wujud mempersiapkan *job skills* mengikuti pembelajaran berbasis *soft skills*. Komponen implementasi menjelaskan pengalaman belajar dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan secara eklektik, berbasis pengalaman, berbasis pembudayaan pembiasaan budaya kerja plus K3LH yang terwujud dalam manajemen performen atau kinerja. Manajemen performen merupakan wujud dari peran pendidik sebagai fasilitator, evaluator, creator dan inovator serta asesor serta coach yang membantu peserta didik mencapai derajat penguasaan *soft skills and job skills* yang mastery dan konsisten. Dengan kata lain rancangan kegiatan implementasi *integrated curriculum*, *integrated teaching and learning*, serta *integrated assesmen* berbasis kompetensi akan membekali peserta didik memiliki *soft skills and job skills* yang dilatihkan diimplementasikan selama pembelajaran, sebagai wujud dari perbaikan berkelanjutan.

Demikian halnya *asesmen on going* menjadikan peserta didik mampu merefleksikan pencapaian setiap *soft skills and job skills* yang berfungsi sebagai bagian dari internalisasi diri, kompetensi kerja dan sekaligus memotivasi diri untuk berbuat yang lebih baik. Bagi pendidik asesmen ini sebagai upaya mengarahkan peserta didik mencapai target pembelajaran, sekaligus untuk menginformasikan pencapaian performen atau kinerja sebagai wujud dari mekanisme *coaching*. Alat evaluasi yang digunakan lembar observasi, *soft skills*, *hard skills*, karakter, budaya kerja dan K3LH, penerapan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan santun), internalisasi 6 R (resik, rapi, ringkas, rajin, rawat dan ramah) rubrik dan penilaian antar teman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik beranggapan bahwa impelmenetasi model pembelajaran *integrated teaching and learning*, *integrated assesmen* berbasis kecakapan kerja atau *job skills* yang dilaksanakan dalam pembuatan produk desain produksi kriya tekstil dan batik dengan pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menarik, mengasyikkan, dan menyenangkan, dan dapat meningkatkan *soft skills* dan *job skills*, peserta didik. *Integrated teaching and learning* berbasis kecakapan kerja atau *job skills* yang dapat meningkatkan *soft skills* dalam management di tempat kerja, akan menghasilkan hakekat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja secara konsisten, sehingga terbentuk pendidikan beragama, pendidikan berkarakter, dan pendidikan berbudaya secara *real*, sebagai pembudayaan, pembiasaan, internalisasi budaya kerja plus K3LH, Integrasi *soft skills* pendidik dan peserta didik, yaitu kerja sama, berpikir kritis, peduli lingkungan, tanggung jawab, keterampilan beradaptasi, berpikir kreatif, kepemimpinan, dan jujur.

Hal ini dimungkinkan adanya proses integrasi mulai dari *integrated curriculum*, *integrated relation* esensial mata pelajaran sehingga menghasilkan kreatifitas dan inovasi yang akan membentuk kompetensi atau kecakapan kerja berupa *soft skills*, *job skills* dalam pembuatan produk kriya tekstil dan batik dilaksanakan dalam *project based learning* (PJBL),

perumusan permasalahan, perancangan pembelajaran dalam bentuk RPP Plus berupa modul pembelajaran, implementasi model pembelajaran *integrated teaching and learning* dan *integrated* dalam *real assesmen* yang didasari semata-mata oleh perbaikan berkelanjutan atau manajemen performen di tempat kerja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajir Chatuvedi, et al. (2011). Communicative approach to soft & hard skills. *Journal VSRD-International of bussiness & management research Vol 1 (1), 2011*. Diambil pada tanggal 11 Mei 2011, dari [www.visualsoftindia.com/journal.html](http://www.visualsoftindia.com/journal.html)
- Coates, E.D. (2006). *People skills tarining*. Diambil pada tanggal 15 Agustus 2010, dari [www.initforlife.com](http://www.initforlife.com)
- Consortium for entrepreneurship education. (2009). *Competency model clearinghouse/hospitality/hotel and lodging competency model*. Diambil pada tanggal 4 Maret 2009, dari <http://www.careeronestop.org/competencyModel/pyramid.aspx?HSP=y>
- Cooton, K. (2001). *Developing employability Skills*. Diambil pada tanggal 1 April 2008, dari [Http://www.nwer.org/scpd/sirs/8/c015html](http://www.nwer.org/scpd/sirs/8/c015html) Dibanding IPK *soft skills* lebih dibutuhkan industri. (12 September 2008) *Kedaulatan rakyat P4*
- Ennis RH. The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities, [http://faculty.education.illinois.edu/rhenniss/documents/TheNatureofCriticalThinking\\_51711\\_000.pdf](http://faculty.education.illinois.edu/rhenniss/documents/TheNatureofCriticalThinking_51711_000.pdf) (2011, accessed 1 May 2017).
- Forgarty, R. (1991). *How to integrate the curricula*. Illinois : IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Helmlinger, W. (tth). *Do you employee possessthe right competencies?*. Diambil pada tanggal 26 April 2007 dari <http://hiring.inc.com/columns.html>
- Huda M. 2011 *Cooperative learning : Metode, Teknik, Struktur, dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Joyce, B., & Weil.M. (1996). *Models teaching*. Boston: Allyn & Bacon A. Simon & Schuster Company.
- Kaipa.P., & Milus.T.(2005). *Soft skills are smart skills*. Diambil pada tanggal 16 Oktober 2010 dari [http://kaipagroup.com/article/soft skills .pdf](http://kaipagroup.com/article/soft%20skills.pdf)
- Kapp M. K., & Hamilton, B. (2006). *White paper : Designing Instruction to Teach Principles (soft skill)*. Institut for Interactive Technologies . Diambil pada 2 September 2010, dari <http://www.karkapp.com/materials/teaching%20Principles.Pdf>.
- Kelly, A. (tth). *Soft skills development in the Irish economy*. FAS. The National Training and Employment Authority. Irish. Diambil pada tanggal 20 Februari 2009, dari <http://www.fas.ie/en/pubdocs/SoftSkillsDevelopment.pdf>
- Kreitner, R., dan Kinicki, A.(2008). *Organizational behaviour edisi 8*. New York: McGraw-Hill International Edition.
- Leung, L. (2008). *How teached can broaden their soft skills*. New York: IT Career and Training Alert newsletter.
- Lynch, K. (tth). *Collaborative work skillls for begining IS professional*. Australia: Monash University, Caulfield, Australia. Diambil tanggal 29 Juni 2008, dari <http://proceeding.informingscience.org/insite/066lynch.pdf>.
- Lundgren L.1994 *Cooperative Learning in the Science Classroom. Glencoe Science Professional Series*. USA: Macmillan/McGraw-Hill,
- Miles MB, Huberman AM, Huberman MA, et al. (2017) *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. New York: Sage, 1994. Lucas G. Instructional Module Project-Based Learning, [http://www.edutopia.org/teachingmodules /pdfs/pbl.pdf](http://www.edutopia.org/teachingmodules/pdfs/pbl.pdf) (2003, accessed 20 July 2017).

- Mitchell, W.G. (2008). *Essential soft skills for success in the twenty-first century workforce as perceived by business educators*. Diambil 8 Mei 2011, dari [etd.auburn.edu/etd/bitstream/handle/10415/1441/mitchell\\_Geana\\_57.pdf?sequenc](http://etd.auburn.edu/etd/bitstream/handle/10415/1441/mitchell_Geana_57.pdf?sequenc).
- Musa F, Mufti N, Latiff RA, et al., (2012) Project-based learning (PjBL): Inculcating soft skills in 21st century workplace. *Procedia-Social Behav Sci* 2012; 59: 565–573.
- Moursund DG. 2003 *Project-based learning using information technology*. Australia: International Society for Technology in Education Eugene, OR,
- Nasional KP. 2010 *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas
- Rani, E.M.S. (2010). *Need and importance of softskills in student*. Vol,-II 3 Januari-Juni (Summer) 2010. Associate Professor in English, Sri Sarada College for Women, Salem- 636016
- Safaria T.2005 *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: AmaraBook,
- Sani RA. 2013 *vPembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:PT Bumi Aksara,
- Shambaugh, N., & Magliaro, G.S. (2006). *Instructional design a systematic approach for reflective practice*. Boston:Pearson Education Inc\
- Suryani E. 2016 *Integrasi STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) untuk Mengembangkan SoftSkills Siswa dalam Pembelajaran Kimia pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di SMA Islam Terpadu*. Tesis Universitas Negeri Jakarta,
- Trilling B, Fadel C. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. USA: Jossey-Bass, 2009.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

